



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 328-335

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru

Akemalluddin^{1✉}, Mahar Nasir², Nur Ahyani³

Universitas PGRI Palembang

Email: akemalluddin@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Tanjung Batu, yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 1, 2, dan 3. Guna menguji ketiga variabel tersebut maka diambil sampel 80 orang siswa yang dimintai keterangan. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif, dengan tahapan melakukan uji prasyarat terlebih dahulu, dilanjutkan dengan uji hipotesis. Hasil yang diperoleh yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara Supervisi Kepala Sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru sebesar 94,40 %.

Kata Kunci: *Supervisi, Kompetensi Professional, Kinerja Guru*

Abstract

This study aims to determine and analyze the influence of principal supervision and teacher professional competence on teacher performance. The study was conducted at State Junior High Schools in Tanjung Batu, namely State Junior High Schools 1, 2, and 3. In order to test the third variable, a sample of 80 students was taken who were asked for information. Data analysis used quantitative analysis, with the stages of conducting prerequisite tests first, followed by hypothesis testing. The results obtained were that there was a positive and significant relationship between Principal Supervision and teacher professional competence on teacher performance of 94.40%.

Keywords: *Supervision, Professional Competence, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena melalui proses pendidikan seseorang dapat memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan memperbaiki perilakunya. Proses pendidikan berawal dari naluri manusia, kemudian berkembang sesuai dengan proses berpikir manusia secara rasional sebagai pengalaman belajar yang lebih terencana, terprogram, dan sistematis untuk mengembangkan potensi individu dalam masyarakat (Utomo et al., 2022). Secara konseptual, dalam teori multikultural pendidikan dapat memenuhi semua kebutuhan manusia dari berbagai latar belakang sosial dan budaya (Ridho et al., 2022). Dengan perkataan lain, pendidikan dapat menjangkau beragam aspek yang relevan dengan perkembangan individu dan masyarakat secara berkesinambungan (Yusuf, 2024). Ia dapat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama dalam dunia kerja. Pendidikan yang baik merupakan hasil kerjasama dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat sebagai pengguna jasa, terutama dunia usaha (Juliansari et al., 2020).

Mutu pendidikan di antaranya dipengaruhi oleh kepemimpinan situasional yang fleksibel dengan kebutuhan guru, staf dan siswanya (R et al., 2023). Kepala sekolah merupakan pemimpin dan sekaligus manajer di sekolahnya, bertanggungjawab untuk menciptakan iklim sekolahnya yang baik (Rahmi, Madihah, et al., 2024). Ia dapat meningkatkan kinerja pendidik melalui kegiatan supervisi, misalnya dengan cara kunjungan kelas untuk mengevaluasi proses pembelajaran, termasuk pemilihan metode, penggunaan media, dan partisipasi siswa sehingga teridentifikasi kelemahan dan keunggulan proses pembelajaran (Hairul, 2023). Setiap individu guru mengembangkan berbagai metode dan strategi dalam mendidik, sejalan dengan kemajuan pikiran manusia meliputi beragam aspek yang relevan dengan perkembangan individu dan masyarakat, sehingga perubahan dalam kurikulum menjadi keharusan untuk beradaptasi dengan teknologi (Yustiasari Liriwati, 2023).

Kepala sekolah memberikan pelayanan yang baik kepada guru, misalnya ia mengarahkan, membimbing dan mengawasi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kompetensinya diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh guru (Tabais et al., 2025), terutama mengarahkan guru memilih dan menggunakan strategi mengajar yang tepat dengan kebutuhan pembelajaran (Purba et al., 2024).

Pendidikan merupakan suatu hasil peradaban dari suatu Negara yang dilakukan pada lembaga pendidikan (Sahidin et al., 2022). Sebagai seorang professional, karakter kepala sekolah yang berintegritas dan visioner dibutuhkan guna mengatasi masalah tersebut

(Amrizal et al., 2024). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan dengan prestasi akademik siswa (Rahmi, Redjeki, et al., 2024) dan juga proses pembelajaran (Mukhtar & MD, 2020). Kepemimpinan yang dimaksud adalah kepemimpinan yang efektif karena hal ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dimana siswa belajar (Rahmi et al., 2025).

Pada sisi lain, siswa sebagai pelaku belajar memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan belajar mengajar yang difasilitasi oleh guru, namun permasalahannya tidak semua guru memiliki kemampuan mengajar yang baik. Padahal, kemampuan guru mengajar sangat penting untuk menciptakan proses yang unggul. Kepala sekolah dapat menganalisis kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam analisis potensi internal sekolahnya untuk mengambil kebijakan yang tepat (Puspita, 2016). Kegiatan supervisi di awal proses pembelajaran menjadi salah satu alternative dalam menerapkan konsep ini sehingga kinerja mereka meningkat. Supervisi kepala sekolah merupakan proses pengawasan dan bimbingan yang dilakukan terhadap kinerja guru untuk meningkatkan mutu pendidikan (Wulandari & Sofiandi, 2023). Sementara itu, kompetensi profesional guru mencakup pengetahuan, keterampilan peadagogik, manajemen kelas, sikap dan keterampilan komunikasi (Lestari & Kurnia, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan supervisi kepala sekolah berhubungan signifikan dengan kompetensi profesional guru (Prastania & Sanoto, 2021).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang ada di Indonesia. Pada kabupaten di Kecamatan Tanjung Batu, terdapat sejumlah SMP Negeri yang berperan dalam mendidik dan mengembangkan potensi siswa. Salah satu sekolah level ini yaitu SMP Negeri 1 Tanjung Batu. Sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka pada kelas 7 dan masih menggunakan kurikulum K.13 pada kelas 8 dan 9. Ia memiliki 637 siswa aktif, 5 orang Staf, dan 39 guru alumnus S1 dan beberapa orang S2. Hampir semua guru sudah sertifikasi. Hal ini menjadi tantangan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitasnya.

Pada konteks ini, dua faktor sebagai fokus penelitian adalah supervisi kepala sekolah dan kompetensi profesional guru. Supervisi dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja guru, namun, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi hubungan kedua faktor tersebut secara khusus. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut. Melalui pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan

masukannya yang berharga bagi pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru, dan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pada penerapannya, peneliti memanfaatkan instrument dan analisis data yang bersifat kuantitatif, serta menguji hipotesis dalam menarik kesimpulan. Pendekatan yang digunakan adalah *survey*. Penelitian dilakukan pada SMP Negeri 1, 2, dan SMP 3 Tanjung Batu. Ketiga sekolah ini sekaligus sebagai populasi penelitian

Data dikumpulkan menggunakan wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Pengambilan data dilakukan secara manual oleh peneliti secara langsung. Wawancara dilaksanakan dengan cara tanya jawab dengan kepala sekolah di tiga sekolah yang diteliti. Sedangkan, pengumpulan data angket diberikan kepada semua guru. Setelah data terkumpul maka dilaksanakan analisis data menggunakan rumus uji t., untuk mengetahui dan mendeskripsikan kontribusi supervisi secara parsial terhadap kinerja, dan menunjukkan seberapa jauh pengaruh kompetensi profesional secara individual dalam menerangkan variasi kinerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru berdasarkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif kompetensi profesional guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y) melawan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh positif, pengujian tersebut dengan menggunakan teknik korelasi linier, analisis regresi X_2 Terhadap Y . Dari uji normalitas diketahui nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* 0,994 maka menunjukkan data secara *Unstandardized Residual* 0,994 > 0,05 sehingga data dalam variabel penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Begitu pula nilai deviasi sebesar 0,220, maka dapat diambil keputusan nilai *Deviation from Linearity sig* > 0,05 hal ini, yang berarti dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SMPN Negeri di Kecamatan Tanjung Kab. Ogan Ilir dan dapat dikatakan memiliki linear. Nilai korelasi *Pearson Product Moment r* adalah 0,906 dan *P-value* atau nilai signifikan 0,000 menunjukkan nilai sig lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Yang berarti ada korelasi linear yang signifikan dengan status positif tinggi antara kedua jenis variabel ini.

Berdasarkan olah data SPSS versi 16.0 diperoleh bahwa nilai konstanta persamaan regresi linear sederhana sebesar $a = 24,161$ dan nilai koefisien variabel bebas profesional guru $b = 0,781$ sehingga diperoleh persamaan regresi $= 24,161 + 0,781 X$ artinya dapat diketahui bahwa setiap terjadi kenaikan 1 unit skor profesional guru maka akan menaikkan skor kinerja guru sebesar 0,781. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0,05. Berdasarkan uji Anova ditunjukkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,005. Selanjutnya dari output olah Data SPSS 16.0 tentang uji koefisien determinasi diketahui nilai hubungan (R) sebesar 0,906 dan nilai yang menunjukkan pengaruh sangat kuat karena berada pada posisi interval koefisien 0,800 - 1,000 dengan kategori sangat kuat; koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,822 yang berarti ada pengaruh variabel bebas kompetensi profesional guru terhadap variabel terikat kinerja guru sebesar 82,20%. dan 18,80 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis uji t secara parsial (terpisah). Hasil pengujian hipotesis kedua dengan melihat output koefisien bahwa nilai signifikan variabel kompetensi profesional guru (X2) sebesar $0,000 < 0,050$ dan nilai $t_{hitung} = 18,948$. Untuk mencari nilai t_{tabel} dapat ditentukan dengan cara: $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $80-2-1 = 77$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel *independent*). Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,991 (data distribusi T terlampir). Dari penjelasan tersebut diketahui $t_{hitung} = 18,948$ dan $t_{tabel} = 1,991$ di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_{a2} diterima atau dengan kata lain secara parsial ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat bahwa supervisi kepala sekolah merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru melalui perannya sebagai pemimpin dan manajer sekolah (Zhahira et al., 2022). Ia dapat menciptakan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar untuk meningkatnya kinerja guru. Kompetensi profesional guru merupakan faktor internal yang mempengaruhi kinerjanya, melalui kompetensi ini, guru dapat meningkatkan kinerjanya. Pada proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran guru selalu berupaya profesional mengajar untuk meningkatkan kinerjanya, melalui dukungan dari kepala sekolah dan siswa.

Selanjutnya, nilai korelasi *Pearson Product Moment* $r =$ adalah 0,972 dan *P-value* atau nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti ada korelasi yang signifikan dengan status positif sangat kuat antara variabel supervisi kepala sekolah dan kompetensi

profesional guru dengan variabel kinerja guru dengan persentase sebesar 94.40 %. dA tabel 4.23 pada olah data SPSS 16.0 diperoleh bahwa nilai konstanta persamaan regresi linear berganda sebesar $a = 6.608$ dan nilai koefisien variabel bebas supervisi kepala sekolah $bx_1 = 0,902$ dan variabel bebas kompetensi profesional guru $bx_2 = 0,040$ sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 6.608 + 0,902 X_1 + 0,040 X_2$. Artinya dapat diketahui bahwa variabel kinerja guru dapat meningkat secara positif dikarenakan variabel supervise kepala sekolah dan kompetensi profesional guru.

Pada pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis uji F secara simultan (bersama). Hasil pengujian hipotesis ketiga adalah nilai signifikan variabel secara simultan atau bersama-sama antara supervisi kepala sekolah dan kompetensi profesional guru (X_1, X_2) sebesar $0,000 < 0,050$ dan nilai $f_{hitung} = 647.371$. Setelah dianalisis diketahui $f_{hitung} = 647.371$ dan $f_{tabel} = 1.454$. Jadi $f_{hitung} > f_{tabel}$ yang berarti H_{a3} diterima atau dengan kata lain ada pengaruh signifikan supervisi kepala sekolah dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: *Pertama*, terdapat hubungan positif dan pengaruh yang tinggi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru, nilai t_{hitung} sebesar 36.657 dan t_{tabel} sebesar 1,991 di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_a diterima atau dengan kata lain ada pengaruh supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru sebesar 94.40%. Sisanya 5.60 % di pengaruhi faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. *Kedua*. Terdapat hubungan positif dan pengaruh yang tinggi Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru, nilai t_{hitung} sebesar 18.948 dan t_{tabel} sebesar 1,991 di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_a diterima atau dengan kata lain ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap Kinerja Guru sebesar 82,20%. Sisanya 17.80 % di pengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. *Ketiga*, Terdapat hubungan positif dan pengaruh yang tinggi Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru, nilai f_{hitung} sebesar 647.265 dan f_{tabel} sebesar 1.458 dimana $f_{hitung} > f_{tabel}$ yang berarti H_a diterima atau dengan kata lain ada pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja Guru sebesar 94.40%. Sisanya 3.60 % di pengaruhi faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, N. F., Imamora, M., & Muchlis, L. S. (2024). Analisis Strategi Manajemen Kehumasan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru Man di Kabupaten Solok. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 10663–10672.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/31854/21420>
- Hairul. (2023). Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SDN Kuin Selatan 4 Banjarmasin Kota Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 3(2), 28.
<https://doi.org/10.31602/jmpd.v3i2.11506>
- Juliansari, W., Tobari, T., & Houtman, H. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 175. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3765>
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Era Digital. *JPG : Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222.
- Mukhtar, A., & MD, L. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kota Makassar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13899>
- Prastania, M. S., & Sanoto, H. (2021). Korelasi antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 861–868.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.834>
- Purba, J. S., Nadapdap, A. S., Silalahi, L. B., Samosir, L., & Aritonang, O. T. (2024). Manajemen Pengembangan Model dan Pengawasan Supervisi Pendidikan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 92–104.
- Puspita, W. (2016). Pentingnya Analisis Lingkungan Internal bagi Pencapaian Tujuan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal of Islamic Education Management*, 2(2).
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>
- R, A. H. A., Yamin, M. I., & Iqbal, M. (2023). Manajemen Pengelolaan Mutu Sekolah; Upaya Membangun Sekolah Terdepan Dalam Berinovasi. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 5(2), 147–154.
- Rahmi, A., Madihah, H., Hariyanti, M., Sogi, D., Redjeki, S., Islam, U., Muhammad, K., Islam, U., Muhammad, K., Islam, U., Muhammad, K., Mulia, U. S., Borneo, S., Islam, U., Muhammad, K., Islam, U., Muhammad, K., Sekolah, I. O., & Kearifan, N. (2024).

Keterampilan Komunikasi Interpersonal Kepala. 24–32.
<https://doi.org/10.31602/jmpd.v3i2.15274>

- Rahmi, A., Redjeki, D. S. S., Ikawati, P., Said, S., Sabariah, S., & Eshariyani, E. (2024). Strategi Komunikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mendorong Keterlibatan Aktif Orangtua Terhadap Prestasi Non Akademik Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 4(2), 33. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v4i2.15275>
- Rahmi, A., Sogi, D., Redjeki, S., Amalia, R., & Sholikah, A. (2025). Strategi Pembinaan Kepala Sekolah dalam Membentuk Guru Hebat untuk Pendidikan Unggul Menuju Indonesia Kuat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 5(1), 10–14. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v5i1.18210>
- Ridho, A., Wardhana, K. E., Yuliana, A. S., Qolby, I. N., & Zalwana, Z. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(3), 195–213. <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.131>
- Sahidin, L., Rahimi, R., & Sumiati. (2022). Problematika dan Solusi Pendidikan Islam Kontemporer. In *IQRA: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 10, Issue 1). <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Tabais, Y. V., Novianti, I., Emakulata, M., & Yani, A. (2025). Strategi Kepemimpinan Pendidikan Menghadapi Abad 21. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 5(1), 114–118. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v5i1.18171>
- Utomo, A. W., Ali, M., & Maksum, M. N. R. (2022). Konsep Pendidikan Religius Rasional : Studi Pemikiran Buya Hamka dan Mohammad Natsir. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(49), 711–724.
- Wulandari, P. A., & Sofiandi. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Manajemen Supervisi Kepala Sekolah. *Jurnal Al-Idarah*, 2(2), 64–73.
- Yustiasari Liriwati, F. (2023). Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan untuk Membangun Pendidikan yang Relevan di Masa Depan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 62–71. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.61>
- Yusuf, Y. (2024). Pendidikan yang Memerdekakan. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(2), 55–72. <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.187>
- Zhahira, J., Shalahudin, & Jamilah. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Educational Research (JER)*, 1(1), 291–296. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>.